



PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA

PERTUMBUHAN PDB TAHUN 2009 MENCAPAI 4,5 PERSEN

- ☑ Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) tahun 2009 meningkat sebesar 4,5 persen terhadap tahun 2008, terjadi pada semua sektor ekonomi, dengan pertumbuhan tertinggi di Sektor Pengangkutan dan Komunikasi 15,5 persen dan terendah di Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran 1,1 persen. Pertumbuhan PDB tanpa migas pada tahun 2009 mencapai 4,9 persen.
- ☑ Besaran PDB Indonesia pada tahun 2009 atas dasar harga berlaku mencapai Rp5.613,4 triliun, sedangkan atas dasar harga konstan (tahun 2000) mencapai Rp2.177,0 triliun.
- ☑ Secara triwulanan, PDB Indonesia triwulan IV-2009 dibandingkan dengan triwulan III-2009 (*q-to-q*) menurun sebesar 2,4 persen, dan bila dibandingkan dengan triwulan IV-2008 (*y-on-y*) tumbuh sebesar 5,4 persen.
- ☑ Pertumbuhan ekonomi tahun 2009 sebesar 4,5 persen, terjadi pada pengeluaran konsumsi pemerintah sebesar 15,7 persen, diikuti oleh pengeluaran konsumsi rumah tangga 4,9 persen, dan pembentukan modal tetap bruto 3,3 persen. Sedangkan komponen ekspor tumbuh minus 9,7 persen, dan impor minus 15,0 persen.
- ☑ Pada tahun 2009, dari sisi penggunaan, PDB digunakan untuk memenuhi konsumsi rumah tangga sebesar 58,6 persen, konsumsi pemerintah 9,6 persen, pembentukan modal tetap bruto (PMTB) atau investasi fisik 31,1 persen dan ekspor 24,1 persen. Sedangkan untuk penyediaan dari impor sebesar 21,3 persen.
- ☑ PDB per kapita atas dasar harga berlaku pada tahun 2009 mencapai Rp24,3 juta (US\$2.590,1), sementara tahun 2008 sebesar Rp21,7 juta (US\$2.269,9).
- ☑ Pulau Jawa memberikan kontribusi terbesar terhadap PDB triwulan IV-2009 sebesar 57,6 persen, dengan 3 provinsi utamanya adalah: DKI Jakarta, Jawa Timur dan Jawa Barat.

I. Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2009

Perekonomian Indonesia pada tahun 2009 mengalami pertumbuhan sebesar 4,5 persen dibanding tahun 2008. Nilai Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga konstan pada tahun 2009 mencapai Rp2.177,0 triliun, sedangkan pada tahun 2008 dan 2007 masing-masing sebesar Rp2.082,3 triliun dan Rp1.964,3 triliun. Bila dilihat berdasarkan harga berlaku, PDB tahun 2009 naik sebesar Rp662,0 triliun, yaitu dari Rp4.951,4 triliun pada tahun 2008 menjadi sebesar Rp5.613,4 triliun pada tahun 2009.

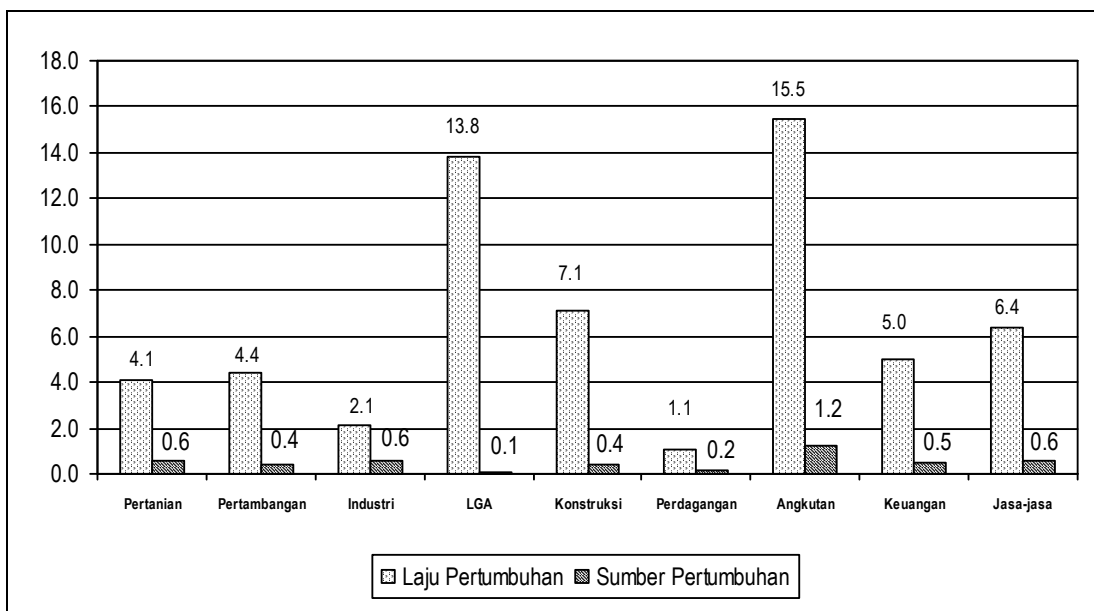
Tabel 1
Nilai PDB Menurut Lapangan Usaha Tahun 2007—2009,
Laju Pertumbuhan dan Sumber Pertumbuhan Tahun 2009

Lapangan Usaha	Atas Dasar Harga Berlaku (Triliun Rupiah)			Atas Dasar Harga Konstan 2000 (Triliun Rupiah)			Laju Pertumbuhan 2009 (Persen)	Sumber Pertumbuhan 2009 (Persen)
	2007 (2)	2008 (3)	2009 (4)	2007 (5)	2008 (6)	2009 (7)	(8)	(9)
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan	541,9	716,1	858,3	271,5	284,6	296,4	4,1	0,6
2. Pertambangan dan Penggalian	440,6	540,6	591,5	171,3	172,4	180,0	4,4	0,4
3. Industri Pengolahan	1 068,7	1 380,7	1 480,9	538,1	557,8	569,5	2,1	0,6
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	34,7	40,9	46,8	13,5	15,0	17,1	13,8	0,1
5. Konstruksi	305,0	419,6	555,0	121,8	131,0	140,2	7,1	0,4
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	592,3	691,5	750,6	340,4	363,8	367,9	1,1	0,2
7. Pengangkutan dan Komunikasi	264,3	312,2	352,4	142,3	165,9	191,7	15,5	1,2
8. Keuangan, Real Estat dan Jasa Perusahaan	305,2	368,1	404,1	183,7	198,8	208,8	5,0	0,5
9. Jasa-jasa	398,2	481,7	573,8	181,7	193,0	205,4	6,4	0,6
Produk Domestik Bruto (PDB)	3 950,9	4 951,4	5 613,4	1 964,3	2 082,3	2 177,0	4,5	4,5
PDB Tanpa Migas	3 534,4	4 427,2	5 146,5	1 821,8	1 939,5	2 035,1	4,9	-

Selama tahun 2009, semua sektor ekonomi mengalami pertumbuhan. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada Sektor Pengangkutan dan Komunikasi yang mencapai 15,5 persen, diikuti oleh Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih 13,8 persen, Sektor Konstruksi 7,1 persen, Sektor Jasa-jasa 6,4 persen, Sektor Keuangan, Real Estat dan Jasa Perusahaan 5,0 persen, Sektor Pertambangan dan Penggalian 4,4 persen, Sektor Pertanian 4,1 persen, dan Sektor Industri Pengolahan 2,1 persen, serta Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran 1,1 persen. Pertumbuhan PDB tanpa migas pada tahun 2009 mencapai 4,9 persen yang berarti lebih tinggi dari pertumbuhan PDB secara keseluruhan yang besarnya 4,5 persen.

Sektor Pengangkutan dan Komunikasi yang mengalami pertumbuhan sebesar 15,5 persen sekaligus merupakan sumber pertumbuhan terbesar pula terhadap total pertumbuhan PDB yaitu sebesar 1,2 persen. Selanjutnya sumber pertumbuhan yang cukup besar yaitu Sektor Pertanian, Sektor Industri Pengolahan, dan Sektor Jasa-jasa masing-masing memberikan peranan sebesar 0,6 persen (Tabel 1).

Grafik 1
Laju dan Sumber Pertumbuhan PDB Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2009
(persentase)



II. Pertumbuhan Ekonomi Triwulan IV-2009

Kinerja perekonomian Indonesia pada triwulan IV-2009 yang digambarkan oleh PDB atas dasar harga konstan 2000 menurun sebesar 2,4 persen dibanding triwulan sebelumnya (*q-to-q*). Penurunan tersebut mengikuti pola triwulanan yang lalu yaitu mengalami kontraksi pada triwulan IV setelah terjadi kenaikan pada triwulan III. Pertumbuhan negatif pada triwulan IV-2009 ini terutama karena Sektor Pertanian mengalami penurunan cukup signifikan sebesar 21,4 persen karena siklus musiman dan Sektor Pertambangan dan Penggalian turun sebesar 0,9 persen. Sedangkan sektor-sektor lainnya selama triwulan IV-2009 mengalami pertumbuhan positif yaitu: Sektor Konstruksi tumbuh 2,5 persen, Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran tumbuh 1,6 persen, Sektor Jasa-jasa tumbuh 1,3 persen, Sektor Pengangkutan dan Komunikasi tumbuh 1,2 persen, Sektor Keuangan, Real Estat dan Jasa Perusahaan tumbuh 0,9 persen, serta Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih dan Sektor Industri Pengolahan masing-masing tumbuh 0,3 persen (Tabel 2).

Tabel 2
Laju Pertumbuhan PDB Triwulanan Menurut Lapangan Usaha
(persentase)

Lapangan Usaha	Triw III-2009 Terhadap Triw II-2009	Triw IV-2009 Terhadap Triw III-2009	Triw IV-2009 Terhadap Triw IV-2008
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan	7,3	-21,4	4,6
2. Pertambangan dan Penggalian	4,8	-0,9	5,2
3. Industri Pengolahan	2,9	0,3	4,2
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	1,6	0,3	14,0
5. Konstruksi	4,8	2,5	8,0
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	4,7	1,6	4,2
7. Pengangkutan dan Komunikasi	4,8	1,2	12,2
8. Keuangan, Real Estat dan Jasa Perusahaan	1,4	0,9	3,8
9. Jasa-jasa	-0,0	1,3	5,7
Produk Domestik Bruto (PDB)	3,8	-2,4	5,4
PDB Tanpa Migas	4,0	-2,5	5,8

Selanjutnya, perekonomian Indonesia pada triwulan IV-2009 bila dibandingkan dengan triwulan IV-2008 (*y-on-y*) mengalami pertumbuhan sebesar 5,4 persen. Pertumbuhan tersebut terjadi pada semua sektor ekonomi yaitu: Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih mencapai pertumbuhan tertinggi sebesar 14,0 persen, Sektor Pengangkutan dan Komunikasi tumbuh 12,2 persen, Sektor Konstruksi tumbuh 8,0 persen, Sektor Jasa-jasa tumbuh 5,7 persen, Sektor Pertambangan dan Penggalian tumbuh 5,2 persen, Sektor Pertanian tumbuh 4,6 persen, Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran tumbuh 4,2 persen, dan Sektor Industri Pengolahan tumbuh 4,2 persen, serta Sektor Keuangan, Real Estat dan Jasa Perusahaan tumbuh 3,8 persen.

III. Struktur PDB Menurut Lapangan Usaha Tahun 2007—2009

Distribusi PDB menurut sektor ekonomi atau lapangan usaha atas dasar harga berlaku menunjukkan peranan dan perubahan struktur ekonomi dari tahun ke tahun. Tiga sektor utama yaitu Sektor Industri Pengolahan, Sektor Pertanian dan Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran mempunyai peranan sebesar 55,1 persen tahun 2009. Sektor Industri Pengolahan memberi kontribusi sebesar 26,4 persen, Sektor Pertanian dan Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran mempunyai peranan masing-masing sebesar 15,3 persen dan 13,4 persen.

Tabel 3
Struktur PDB Menurut Lapangan Usaha Tahun 2007—2009
(persentase)

Lapangan Usaha	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan	13,7	14,5	15,3
2. Pertambangan dan Penggalian	11,2	10,9	10,5
3. Industri Pengolahan	27,0	27,9	26,4
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	0,9	0,8	0,8
5. Konstruksi	7,7	8,5	9,9
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	15,0	14,0	13,4
7. Pengangkutan dan Komunikasi	6,7	6,3	6,3
8. Keuangan, Real estat dan Jasa Perusahaan	7,7	7,4	7,2
9. Jasa-jasa	10,1	9,7	10,2
Produk Domestik Bruto (PDB)	100,0	100,0	100,0
PDB Tanpa Migas	89,5	89,4	91,7

Dibandingkan dengan tahun 2007 dan 2008, pada tahun 2009 terjadi peningkatan pada beberapa sektor kecuali: Sektor Industri Pengolahan, Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran, Sektor Pertambangan dan Penggalian, dan Sektor Keuangan, Real Estat dan Jasa Perusahaan. Peranan Sektor Pertanian naik dari 14,5 persen menjadi 15,3 persen, Sektor Jasa-jasa dari 9,7 persen menjadi 10,2 persen, Sektor Konstruksi dari 8,5 persen menjadi 9,9 persen, sedangkan Sektor Pengangkutan dan Komunikasi dan Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih masing masing memberikan peran yang sama dari tahun 2008 yaitu sebesar 6,3 persen dan 0,8 persen. Sementara Sektor Industri Pengolahan turun dari 27,9 persen menjadi 26,4 persen, Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran turun dari 14,0 persen menjadi 13,4 persen, Sektor Pertambangan dan Penggalian turun dari 10,9 persen menjadi 10,5 persen, dan Sektor Keuangan, Real Estat dan Jasa Perusahaan turun dari 7,4 persen menjadi 7,2 persen. Selanjutnya jika dilihat secara total, peranan PDB tanpa migas naik dari 89,4 persen pada tahun 2008 menjadi 91,7 persen pada tahun 2009.

IV. PDB Menurut Penggunaan

PDB atas dasar harga berlaku tahun 2009 sebesar Rp5.613,4 triliun, sebagian besar digunakan untuk konsumsi rumah tangga sebesar Rp3.290,8 triliun. Komponen penggunaan lainnya meliputi pengeluaran untuk konsumsi pemerintah sebesar Rp539,8 triliun, pembentukan modal tetap bruto atau investasi fisik sebesar Rp1.743,7 triliun, perubahan inventori sebesar minus Rp5,5 triliun, transaksi ekspor sebesar Rp1.354,2 triliun dan impor sebesar Rp1.197,2 triliun. Dibandingkan dengan tahun 2008, PDB atas dasar harga berlaku meningkat dari Rp4.951,4 triliun menjadi Rp5.613,4 triliun. Hal tersebut didukung oleh kenaikan pada seluruh komponen penggunaan, seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4
Nilai PDB Menurut Penggunaan Tahun 2007—2009,
Laju Pertumbuhan dan Sumber Pertumbuhan Tahun 2009

Komponen	Atas Dasar Harga Berlaku (Triliun Rupiah)			Atas Dasar Harga Konstan 2000 (Triliun Rupiah)			Laju Pertumbuhan 2009 (Persen)	Sumber Pertumbuhan 2009 (Persen)
	2007	2008	2009	2007	2008	2009		
	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)		
1. Konsumsi Rumah Tangga	2 510,5	3 000,0	3.290,8	1 130,8	1 191,2	1 249,0	4,9	2,8
2. Konsumsi Pemerintah	329,8	416,9	539,8	153,3	169,3	195,9	15,7	1,3
3. PMTB	985,6	1.370,6	1.743,7	441,4	493,7	510,1	3,3	0,8
4. a. Perubahan Inventori	-1,1	5,8	-5,5	-0,2	2,1	-0,5	-121,9	-0,1
b. Diskrepani Statistik	-33,6	105,9	-112,4	54,2	27,0	-1,0	-104,2	-1,4
5. Ekspor	1 163,0	1 475,1	1 354,2	942,4	1 032,3	932,1	-9,7	-4,8
6. Dikurangi: Impor	1 003,3	1 422,9	1 197,2	757,6	833,3	708,6	-15,0	-5,9
Produk Domestik Bruto (PDB)	3 950,9	4 951,4	5 613,4	1 964,3	2 082,3	2 177,0	4,5	4,5

Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2009 tercatat sebesar 4,5 persen. Pertumbuhan ini didukung oleh beberapa komponen, yakni konsumsi rumah tangga tumbuh sebesar 4,9 persen, konsumsi pemerintah sebesar 15,7 persen, pembentukan modal tetap bruto sebesar 3,3 persen. Beberapa komponen lainnya mengalami pertumbuhan negatif yaitu ekspor barang dan jasa sebesar minus 9,7 persen dan perubahan inventori yang tumbuh negatif sebesar 121,9 persen. Impor juga menurun sebesar 15,0 persen.

Pertumbuhan ekonomi tahun 2009 sebesar 4,5 persen sebagian besar bersumber dari komponen konsumsi rumah tangga yakni 2,8 persen. Konsumsi pemerintah memberikan sumbangan sebesar 1,3 persen, PMTB sebesar 0,8 persen, sementara sumbangan ekspor sebesar minus 4,8 persen.

Tabel 5
Laju Pertumbuhan PDB Triwulanan Menurut Penggunaan
(persentase)

Komponen	Triwulan III-2009	Triwulan IV-2009	Triwulan IV-2009
	Terhadap	Terhadap	Terhadap
	Triwulan II-2009	Triwulan III-2009	Triwulan IV-2008
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Konsumsi Rumah Tangga	1,8	1,0	4,0
2. Konsumsi Pemerintah	-0,4	33,2	17,0
3. Pembentukan Modal Tetap Bruto	6,1	2,0	4,2
4. Perubahan Inventori	91,7	-213,6	6,2
5. Ekspor	9,0	6,4	3,7
6. Dikurangi: Impor	9,1	5,2	1,6
Produk Domestik Bruto (PDB)	3,8	-2,4	5,4

Pertumbuhan masing-masing komponen penggunaan, *q-to-q* pada triwulan IV-2009 dibandingkan dengan triwulan III-2009 mengalami peningkatan kecuali komponen perubahan inventori yang mengalami kontraksi sebesar 213,6 persen. Laju pertumbuhan tertinggi pada triwulan

IV-2009 terjadi pada komponen pengeluaran konsumsi pemerintah yaitu sebesar 33,2 persen. Konsumsi rumah tangga dan pembentukan modal tetap bruto masing-masing meningkat sebesar 1,0 persen dan 2,0 persen. Komponen ekspor dan impor juga mengalami peningkatan masing-masing sebesar 6,4 persen dan 5,2 persen.

PDB menurut penggunaan pada triwulan IV-2009 terhadap triwulan IV-2008 (*y-on-y*) mengalami peningkatan. Tingkat pertumbuhan yang tertinggi terjadi pada komponen konsumsi pemerintah yang mencapai 17,0 persen, diikuti oleh komponen pembentukan modal tetap bruto sebesar 4,2 persen. Konsumsi rumah tangga juga meningkat sebesar 4,0 persen. Begitu juga ekspor dan impor mengalami ekspansi masing-masing tumbuh sebesar 3,7 persen dan 1,6 persen.

Dilihat dari pola distribusi PDB penggunaan, konsumsi rumah tangga masih merupakan penyumbang terbesar dalam penggunaan PDB Indonesia sekalipun mengalami penurunan dari 60,6 persen pada tahun 2008 menjadi sebesar 58,6 persen pada tahun 2009. Komponen pengeluaran konsumsi pemerintah meningkat dari 8,4 persen menjadi 9,6 persen pada tahun 2009. Pembentukan modal tetap bruto meningkat dari 27,7 persen menjadi 31,1 persen. Ekspor menurun dari 29,8 persen menjadi 24,1 persen pada periode yang sama, sementara impor mengalami penurunan yaitu dari 28,7 persen menjadi 21,3 persen.

Tabel 6
Struktur PDB Menurut Penggunaan Tahun 2007—2009
(persentase)

Komponen	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Konsumsi Rumah Tangga	63,5	60,6	58,6
2. Konsumsi Pemerintah	8,4	8,4	9,6
3. Pembentukan Modal Tetap Bruto	25,0	27,7	31,1
4. a. Perubahan Inventori	-0,0	0,1	-0,1
b. Diskrepansi Statistik	-0,9	2,1	-2,0
5. Ekspor Barang dan Jasa	29,4	29,8	24,1
6. Dikurangi: Impor Barang dan Jasa	25,4	28,7	21,3
Produk Domestik Bruto (PDB)	100,0	100,0	100,0

V. PDB dan Produk Nasional Bruto (PNB) Per Kapita

PDB/PNB per kapita merupakan PDB/PNB (atas dasar harga berlaku) dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. Pada tahun 2009 angka PDB per kapita diperkirakan mencapai Rp24,3 juta (US\$2.590,1) dengan laju peningkatan sebesar 12,0 persen dibandingkan dengan PDB per kapita tahun 2008 yang sebesar Rp21,7 juta (US\$2.269,9). Sementara itu PNB per kapita juga meningkat dari Rp20,9 juta pada tahun 2008 menjadi Rp23,4 juta pada tahun 2009 atau terjadi peningkatan sebesar 14,2 persen.

Tabel 7
PDB dan PNB Per Kapita Indonesia Tahun 2007—2009

Uraian	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)
PDB Per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku			
- Nilai (<i>juta rupiah</i>)	17,5	21,7	24,3
- Indeks Peningkatan (<i>persen</i>)	16,5	23,7	12,0
- Nilai (US\$)	1 938,2	2 269,9	2 590,1
PNB Per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku			
- Nilai (<i>juta rupiah</i>)	16,8	20,9	23,4
- Indeks Peningkatan (<i>persen</i>)	16,8	17,8	14,2
- Nilai (US\$)	1 858,5	2 189,3	2 499,5

VI. Profil Spasial Ekonomi Indonesia Menurut Kelompok Provinsi Triwulan IV-2009

Struktur perekonomian Indonesia secara spasial pada triwulan IV-2009 masih didominasi oleh kelompok provinsi di Pulau Jawa yang memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto sebesar 57,6 persen, kemudian diikuti oleh Pulau Sumatera sebesar 23,5 persen, Pulau Kalimantan 9,5 persen, dan Pulau Sulawesi 4,6 persen dan sisanya 4,8 persen di provinsi-provinsi lainnya.

Berdasarkan perbandingan provinsi-provinsi di Indonesia, tiga provinsi penyumbang terbesar dari sisi kontribusi adalah DKI Jakarta, Jawa Timur, dan Jawa Barat, ketiganya memberikan kontribusi 45,7 persen terhadap Indonesia. Lebih rincinya; DKI Jakarta (16,6 persen), Jawa Timur (14,7 persen), dan Jawa Barat (14,4) persen.

Dari Pulau Sumatera tiga provinsi terbesar adalah Riau (7,1 persen), Sumatera Utara (5,2 persen), dan Sumatera Selatan (3,1 persen).

Provinsi penyumbang terbesar di Pulau Kalimantan adalah Kalimantan Timur sebesar 6,4 persen, sedangkan provinsi penyumbang terbesar di Pulau Sulawesi adalah Sulawesi Selatan sebesar 2,2 persen.

Tabel 8
Peranan Wilayah/Pulau dalam Pembentukan PDB-Nasional
(persentase)

Wilayah/Pulau	2007	2008	2009	Triwulan IV	
				2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Sumatera	22,9	23,3	23,5	23,4	23,5
Jawa	58,8	57,7	58,1	57,8	57,6
Bali dan Nusa Tenggara	2,7	2,5	2,7	2,6	2,8
Kalimantan	9,4	10,5	9,2	10,0	9,5
Sulawesi	4,1	4,2	4,5	4,4	4,6
Maluku dan Papua	2,1	1,8	2,0	1,8	2,0
Indonesia	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0